

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada *out-comes* pasien di rumah sakit. Indikator baik buruknya kualitas pelayanan rumah sakit adalah pelayanan keperawatan (Aditama, 2012). Pelaksanaan pelayanan keperawatan akan optimal apabila perawat diberi kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme perawat dan merefleksikan praktik keperawatan yang sudah dilaksanakan sebagai upaya evaluasi untuk perbaikan.

Perkembangan profesionalisme dan personal perawat menjadi salah satu dari beberapa indikator pelaksanaan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis menjadi upaya untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pola pemberian pelayanan keperawatan sesuai standar pelayanan dan profesionalisme kepada perawat. Pelayanan keperawatan sesuai standar dapat ditingkatkan bila perawat supervisor melaksanakan koordinasi dan integrasi seluruh sumber daya melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan institusi yang ditetapkan (Huber, 2010).

Supervisi klinis yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: 1) Fungsi edukatif, 2) Fungsi suportif dan 3) Fungsi manajerial/administrasi. Fungsi edukatif berkaitan dengan tindakan mengajarkan pekerja mengenai hal yang perlu diketahuinya dan berfokus pada pengetahuan dan pengembangan profesional supervisi klinis. Pemberian supervisi klinis edukatif sangat penting untuk

pengembangan keterampilan, yang menghubungkan antara teori dan praktek, dan meningkatkan kompetensi, kepuasan kerja dan semangat untuk supervisor dan yang disupervisi (Lynch, Hancox, Happell, & Parker, 2011). Fungsi suportif bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kepuasan kerja (Kadushin & Harkness, 2012). Fungsi ini menjadi komponen yang membantu perawat untuk menangani pekerjaan yang berhubungan dengan stress dengan cara memberikan pujian yang tepat dan dorongan, berhubungan dengan reaksi dari pekerjaan, menegaskan kekuatan, dan berbagi tanggung jawab atas keputusan yang sulit. Fungsi manajerial memiliki peran utama sebagai fungsi supervisi yang efektif dari kebijakan dan prosedur organisasi (Lynch et al., 2011). Fungsi manajerial berfokus untuk mengatasi masalah kontrol kualitas dan memastikan kesehatan kerja profesional mencapai standar yang sesuai (Farrell, Keenan, Knibbs, & Jones 2013).

Penelitian Hyrkas dan Paunonen-Ilmonen (2011), membuktikan bahwa supervisi klinis yang dilakukan dengan baik berdampak positif bagi kualitas perawatan. Supervisi klinis dalam keperawatan bukan hanya sekedar kontrol, tetapi lebih dari itu kegiatan supervisi klinis mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan untuk tercapainya tujuan asuhan keperawatan secara efektif dan efisien (Marquis & Huston, 2010). Khani, Jaafarpour, dan Jamshidbeigi (2012), membuktikan dalam penelitiannya jika supervisi klinis efektif, maka perawat melaporkan *burnout* pada tingkat yang lebih rendah. *Burnout* yang rendah akan mempengaruhi pencapaian kepuasan kerja perawat.

Penelitian Astuty (2011) yang meneliti Hubungan Pelaksanaan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Haji Jakarta memperoleh hasil bahwa seluruh variabel pengarahannya yaitu: motivasi, supervisi, delegasi, manajemen konflik, dan komunikasi terbukti berhubungan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana ($p=0,000-0,005$; $\alpha=0,05$). Mayoritas perawat pelaksana mempersepsikan pelaksanaan fungsi pengarahannya baik, dan kepuasan kerja perawat juga baik.

Kepuasan kerja bisa ditingkatkan dengan berbagai macam cara seperti menciptakan kondisi kerja, sistem supervisi yang baik, pemberian wewenang dan otonomi, umpan balik, kesempatan berkembang. Perawat akan merasa puas dalam bekerja apabila aspek-aspek pekerjaan seperti penempatan kerja, jenis pekerjaan, hubungan dengan perawat lainnya, mutu supervisi klinis dan aspek-aspek dirinya seperti kondisi kesehatan, kemampuan, pendidikan mendukungnya. Kepuasan kerja perawat sangat memberi pengaruh pada peningkatan mutu pelayanan sebagai seorang pemberi pelayanan di rumah sakit.

Rumah Sakit Imelda Medan sebagai rumah sakit swasta dengan klasifikasi kelas B merupakan pusat pelayanan kesehatan dan rujukan bagi masyarakat terutama di wilayah kota Medan. Rumah sakit ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan Rumah Sakit Imelda Medan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah kepuasan kerja perawatnya, dimana tercermin mutu supervisi klinis.

Wawancara peneliti dengan 5 orang perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Imelda Medan dari 5 ruangan yang berbeda-beda pada bulan Maret 2019 menyatakan bahwa perawat merasakan supervisi yang dilakukan kepala

ruangan belum optimal, perawat kurang mendapatkan bimbingan serta arahan dalam pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari di rumah sakit, saat perawat menemui hambatan atau masalah keperawatan sangat jarang mendiskusikan dengan kepala ruangan, tetapi mereka lebih sering didiskusikan dengan perawat lain. Perawat cenderung mengerjakan tugas-tugas secara rutinitas.

Beberapa perawat mengatakan supervisi klinis yang dilakukan saat ini tidak direncanakan dan dilakukan sekedar atau apabila dianggap perlu pada kasus tertentu, tidak memiliki format khusus dan tidak adanya evaluasi terhadap supervisi yang dilakukan. Supervisi klinis dilakukan terlalu singkat hanya 1-3 menit dan belum terorganisir dengan jelas. Pemberian arahan dan bimbingan yang jarang dilakukan sehingga kurang menimbulkan kepuasan kerja perawat dan kurang mendorong perawat agar dapat lebih memahami pekerjaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan supervisi dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui supervisi kepala ruangan di Rumah Sakit Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui kinerja perawat pelaksana di Rumah sakit Imelda Medan
3. Untuk mengidentifikasi hubungan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan.

1.4 Hipotesis

Ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Imelda Medan

1.5 Manfaat Penelitian

- 1 Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan teoritik bagi ilmu keperawatan
- 2 Menjadi masukan bagi pimpinan Rumah Sakit Imelda Medan dalam membuat dan menetapkan kebijakan tentang supervisi kepala ruangan.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai *evidence based* untuk penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan supervisi kepala ruangan dan kepuasan kerja perawat.